

## Peran Moderasi *Love of Money* dan *Integrity* dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kuningan

Syahrul Syarifudin<sup>1\*</sup>, Siti Nuke Nurfatimah, Wulan Rahmatunisa<sup>1,2,3</sup>  
Universitas Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the competence of village officials, the effectiveness of village financial management and the internal control system on the accountability of village financial management in Kuningan Regency after the Covid-19 pandemic. Accountable village financial management is financial management that can be accounted for starting from planning, implementing, administering, to reporting village finances. Achieving accountability is the main goal of public sector reform. Internal control is a system or procedure that exists within an organization to maintain the process of operating activities in accordance with established policies in order to achieve the goals of the organization itself. The research method in this study uses quantitative methods with a descriptive verification approach. According to Sugiyono (2017) descriptive method is statistics used to analyze data by describing or describing the data that has been collected as it is without intending to make general conclusions or generalizations. The data collection instruments in this research are questionnaires or interview questionnaires and observations. The sample used in this study was 129 respondents which included the village head, financial unit/treasurer and the Village Consultative Body (BPD) in each village. This study uses village government as a sample which plays an important role in managing village finances in Garawangi District, Kramatmulya District and Kadugede District in Kuningan District. The sampling technique used is saturated sampling where the entire population is sampled. The analysis test in this study used the instrument test, the classical assumption test, the multiple regression test, the coefficient of determination test, the hypothesis test using the SPSS 20 program. This research is intended to add a moderating effect to obtain a more complete model, namely love of money and integrity. This is important to assist the village head in managing village finances so that they can overcome poverty in the village, especially in the post-covid-19 pandemic recovery.*

**Keywords:** *financial management; village finance; post pandemic*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa, efektivitas pengelolaan keuangan desa dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Kuningan pasca pandemi covid-19. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel merupakan pengelolaan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Pengendalian internal merupakan sistem atau prosedur yang ada dalam suatu organisasi untuk menjaga proses kegiatan operasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan guna pencapaian tujuan organisasi itu sendiri. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut

---

\* Penulis korespondensi. syahrul.syarifudin@uniku.ac.id

Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket wawancara dan observasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129 responden yang meliputi kepala desa, kaur keuangan/bendahara dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di setiap desa. Penelitian ini menggunakan pemerintah desa sebagai sampel yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Garawangi, Kecamatan Kramatmulya dan Kecamatan Kadugede di Kabupaten Kuningan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 20. Penelitian ini diperuntukkan dapat menambahkan efek moderasi untuk memperoleh model yang lebih lengkap, yakni *love of money* dan *integrity*. Hal ini penting untuk membantu bagi kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa sehingga dapat mengatasi kemiskinan di desa, terutama pada pemulihan pasca pandemi covid-19.

**Kata kunci:** *pengelolaan keuangan; keuangan desa; pasca pandemi*

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan kebijakan yang diharapkan akan menjadikan pemerintah bisa lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Pada saat ini kebijakan yang ada masih menitik-beratkan otonomi pada tingkat Kabupaten/Kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level pemerintahan di tingkat paling bawah, yaitu desa. Desa merupakan sebuah komunitas kecil yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal dan juga tempat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat desa yang bergantung kepada pertanian (Rahardjo, 2010). Pemerintah desa diyakini lebih mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan Pemerintah Kabupaten yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan lebih luas dan rumit (Rosalinda, 2014). Dengan demikian sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia (Sofiyanto et al., 2017).

Sistem pengelolaan keuangan desa diatur oleh Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2016 Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa bersumber dari APBN. Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, siklus keuangan desa meliputi perencanaan (MusrenbangDes, RPJMDes setiap 6 tahun, RKPDDes), penganggaran (APBDDes), pelaksanaan, pelaporan (Laporan Realisasi APBDDes) dan pertanggungjawaban (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa).

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya Covid-19 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Virus tersebut menyebar sangat cepat hingga seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Hingga pada tahun 2022, meskipun telah ditemukan vaksin untuk mencegah penyebarannya, tetapi belum diketahui kapan segala hal akan kembali normal. Pemerintah Indonesia melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) telah berupaya memulihkan keadaan ekonomi nasional dan penanganan Covid-19, salah satunya melalui program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015, yaitu Dana Desa. Peran dana desa dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi covid-19 yaitu BLT Desa. Karena

dampaknya yang sangat meluas pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, ekonomi, sosial, dan kebijakan, isu covid-19 masih menjadi masalah yang relevan. Masyarakat masih trauma dengan keadaan pandemi yang dirasakan selama beberapa tahun lalu. Saat ini masyarakat masih mencoba bangkit kembali setelah kita terseok akibat Pandemi. Baik dari perekonomian hingga sisi sosial, kita semua masih menjalani fase pemulihan. Karena pemulihan perekonomian belum 100% pasca pandemi covid-19.

Efektivitas pengelolaan keuangan desa merupakan tujuan dari aparat pemerintahan desa, aparat desa masih membutuhkan pelatihan keuangan dan pengawasan dalam proses perencanaan dan penyusunan laporan anggaran desa agar aparat desa dapat lebih memahami proses perencanaan dan lebih efektif dalam menyusun pengelolaan keuangan desa. Suatu organisasi sektor publik dalam mengelola keuangan masyarakat dituntut harus mampu memberikan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan. Apabila aparat gagal dalam memahami hal tersebut, maka akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuatnya dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah, sehingga informasi yang diterima oleh masyarakat menjadi tidak tepat serta dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil selanjutnya. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparat pemerintah desa maka akan meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Rosyidi, et al. (2018) mengemukakan bahwa kompetensi pemerintah desa dalam pengalokasian alokasi dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Langkah pertama adalah menganalisis pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. (2) Menganalisis pengaruh efektivitas pengelolaan keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. (3) Menganalisis pengaruh sistem pengendalian keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai kompetensi aparat, efektivitas pengelolaan keuangan desa, dan sistem pengendalian internal yaitu berupa wawancara dengan aparat desa dan melalui angket. (4) Menyusun rekomendasi untuk pengelolaan keuangan desa yang diarahkan untuk memacu kemandirian Pemerintah Desa dalam menggali pendapatan dengan memanfaatkan potensi desa. Langkah terakhir adalah menyusun rekomendasi pengelolaan keuangan desa yang diarahkan untuk memacu kemandirian Pemerintah Desa dalam menggali pendapatan dengan memanfaatkan potensi desa. Hal ini diharapkan mampu untuk menurunkan ketergantungan desa yang terus-menerus terhadap pendapatan transfer Dana Desa dari Pemerintah Pusat dan Alokasi Dana Desa dari Pemerintah Daerah. Dengan melakukan rekomendasi tersebut, diharapkan desa memiliki peran utama dalam mengelola, memberdayakan, dan memajukan sumber daya desa yang tersedia di desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stewardship theory* (Donaldson & Davis, 1991), yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. "Teori *stewardship* dapat diterapkan dapat menjelaskan eksistensi Pemerintah Desa (*steward*) sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat (*principal*). Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan (relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan) (Wardana, 2016).

Akuntabilitas diartikan sebagai elemen penting dalam mencapai *good governance* atau pengelolaan pemerintah yang baik (Huque, 2011). LAN dan BPKP (2000:43)

“mengemukakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk mempertanggungjawabkan. Menurut Setiawan dkk. (2017) pada dasarnya akuntabilitas merupakan pemberian informasi dan pengungkapan atas aktifitas dan kinerja keuangan pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Rizal (2014: 408-410) akuntabilitas merupakan konsep etika yang erat dengan pemerintahan yang mempunyai beberapa makna antara lain, hal ini sering digunakan dengan konsep-konsep seperti dapat dipertanggungjawabkan (responsibility), yang dapat dipertanyakan (answerability), yang dapat dipersalahkan (blameworthiness) dan mempunyai ketidak bebasan (liability) termasuk istilah lain yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkannya salah satu aspek dari administrasi publik atau pemerintah.

Pengelolaan keuangan desa menjadi hal yang sangat penting karena Dana Desa yang dikucurkan telah mencapai 400 triliun rupiah untuk seluruh desa di Indonesia. Namun, jumlah dana yang dikucurkan tersebut ternyata belum mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Desa adalah ujung tombak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yang dimulai dari desa. Karena pentingnya pengelolaan keuangan desa pasca pandemi COVID-19 dalam mendorong kemandirian desa, para kepala desa harus meningkatkan terus kapasitas dan pengetahuannya dengan berbagai metode, seperti mengikuti pelatihan atau bimtek, termasuk meningkatkan sumber daya manusia aparatur desa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh kompetensi aparat desa, efektivitas dan sistem pengendalian keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa seperti dalam Dethan (2019) dan Hasanah (2020). Penelitian tersebut menemukan bahwa kompetensi aparat desa, efektivitas dan sistem pengendalian keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa secara signifikan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan (Syarifudin, 2023). Namun demikian, penelitian terbaru dapat menambahkan efek moderasi untuk memperoleh model yang lebih lengkap, yakni love of money dan integrity. Variabel moderasi memungkinkan bagi peneliti untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks yang lebih kompleks. Variabel moderasi membantu menjelaskan mengapa dan bagaimana hubungan antara dua variabel dapat berubah tergantung pada situasi atau kondisi tertentu. Selain itu, variabel moderasi membantu kita memahami bagaimana variabel utama dalam penelitian berinteraksi satu sama lain. Variabel moderasi juga membantu menjelaskan variasi dalam hasil yang mungkin tidak dapat dijelaskan hanya dengan melihat variabel independen dan dependen.

Hal ini penting untuk membantu kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa untuk dapat mengatasi kemiskinan di desa, terutama pada pemulihan pasca pandemic covid-19. Kebaharuan dalam penelitian ini fokus terhadap pengelolaan keuangan desa sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu love of money dan integrity yang dianggap memiliki peran yang kuat dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan desa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu *Field Research*, adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh kompetensi aparat desa, efektivitas pengelolaan dana desa, pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten kuningan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah desa di Kabupaten Kuningan. Populasi penelitian ini sebanyak 46 desa. Sampel penelitian ini yaitu desa di Kecamatan Garawangi,

Kecamatan Kramatmulya dan Kecamatan Kadugede di Kabupaten Kuningan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 129 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Responden dalam penelitian ini adalah kepala desa, kaur keuangan/bendahara dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) pada setiap desa.

Sumber data dari penelitian ini data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono 2017). Oleh karena itu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan analisis berganda. Untuk menghitung besarnya pengaruh dari suatu perubahan kejadian (variable X) terhadap kejadian lainnya (variable Y) (Syarifudin, 2021). selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Semua pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan data primer lewat penyebaran kuesioner kepada 129 responden yang meliputi kepala desa, kaur keuangan/bendahara dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di setiap desa. Penelitian ini menggunakan pemerintah desa sebagai sampel yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Garawangi, Kecamatan Kramatmulya dan Kecamatan Kadugede di Kabupaten Kuningan.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan membangun *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 129                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | 2,75716989              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,120                    |
|                                    | Positive       | ,110                    |
|                                    | Negative       | -,120                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,314                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,063                    |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0,063 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Sujarweni, 2015). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig  $> 0,05$  yang artinya bahwa tidak dapat permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian bahwa data dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model                                                          | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
|----------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                                                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|                                                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                                                     | 11,761                      | 11,156     |                           | 1,054  | ,294 |
| 1 Kompetensi Aparat Desa Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa | ,536                        | ,683       | ,075                      | ,785   | ,434 |
| Sistem Pengendalian Internal                                   | -,641                       | 1,812      | -,036                     | -,354  | ,724 |
| Love of Money                                                  | ,749                        | 1,178      | ,063                      | ,636   | ,526 |
| Integrity                                                      | ,097                        | 1,314      | ,007                      | ,074   | ,941 |
|                                                                | -3,440                      | 2,142      | -,153                     | -1,606 | ,111 |

Sumber: data diolah, 2023

Dalam analisis regresi setelah adanya variabel moderasi, dilakukan dengan menggunakan uji *Moderat Regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan SPSS Statistic 20. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

| Model                                                          | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
|----------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                                                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|                                                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                                                     | 23,204                      | 5,010      |                           | 4,632  | ,000 |
| 1 Kompetensi Aparat Desa Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa | ,158                        | ,051       | ,254                      | 3,073  | ,003 |
| Sistem Pengendalian Internal                                   | ,124                        | ,085       | ,123                      | 1,451  | ,150 |
| Love of Money                                                  | ,419                        | ,068       | ,510                      | 6,164  | ,000 |
| Integrity                                                      | ,032                        | ,076       | ,034                      | ,424   | ,672 |
| Kompetensi Aparat Desa*Love of Money                           | ,067                        | ,085       | ,063                      | ,790   | ,431 |
| Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa*Love of Money            | ,006                        | ,016       | ,283                      | ,366   | ,715 |
| Sistem Pengendalian Internal*Love of Money                     | ,019                        | ,024       | ,751                      | ,795   | ,428 |
| Kompetensi Aparat Desa*Integrity                               | -,027                       | ,022       | -1,242                    | -1,264 | ,209 |
| Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa*Integrity                | -,002                       | ,010       | -,132                     | -,220  | ,826 |
| Sistem Pengendalian Internal*Integrity                         | -,016                       | ,017       | -,741                     | -,965  | ,337 |
|                                                                | ,015                        | ,015       | ,812                      | ,986   | ,326 |

Sumber: data diolah 2023

Pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23,204 + 0,158 X_1 + 0,124 X_2 + 0,419 X_3 + 0,032(M_1) + 0,067(M_2) + 0,006(X_1 * M_1) + 0,019(X_2 * M_1) - 0,027(X_3 * M_1) - 0,002 (X_1 * M_2) - 0,016 (X_2 * M_2) + 0,015 (X_3 * M_2) + e$$

Dari persamaan tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dalam interaksi kompetensi aparat desa dengan *love of money* ( $X_1 * M_1$ ), interaksi efektivitas pengelolaan

keuangan desa dengan *love of money* (X2\*M1) dan interaksi sistem pengendalian internal dengan *integrity* (X3\*M2). Kemudian interaksi sistem pengendalian internal dengan *love of money* (X3\*M1), kompetensi aparat desa dengan *integrity* (X1\*M2) dan efektivitas pengelolaan keuangan desa dengan *integrity* (X2\*M2) memiliki hubungan yang negatif.

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,627 <sup>a</sup> | ,393     | ,330              | 2,74312                    |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *love og money* dan *integrity* memoderasi variabel pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi aparat desa, efektivitas pengelolaan keuangan desa dan sistem pengendalian internal sebesar 33%, dan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 5** Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 520,351        | 11  | 47,305      | 6,287 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 805,145        | 107 | 7,525       |       |                   |
|                    | Total      | 1325,496       | 118 |             |       |                   |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diatas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung diperoleh sebesar 6,287. Nilai Ftabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan dfl (jumlah variabel – 1) = 4-1 = 3, dan df2 (n-k-1) = 129-3-1 = 125, hasil dari Ftabel sebesar 2,68. Karena Fhitung > Ftabel (6,287 > 2,68), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya kompetensi aparat desa, efektivitas pengelolaan keuangan desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan desa.

**Tabel 6.** Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |                                       |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                            | 23,989                      | 2,576      |                           | 9,313 | ,000 |
|                           | Kompetensi Aparat Desa                | ,140                        | ,049       | ,226                      | 2,833 | ,005 |
|                           | Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa | ,112                        | ,082       | ,112                      | 1,372 | ,173 |
|                           | Sistem Pengendalian Internal          | ,358                        | ,066       | ,436                      | 5,456 | ,000 |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas hipotesis dalam penelitian ini menyatakan kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Nilai t hitung sebesar 2.833 > t tabel sebesar 1.657 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 < 0.05 artinya kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Nilai t hitung sebesar 1.372 > t tabel sebesar 1.657 dengan nilai signifikansi sebesar 0.173 < 0.05 artinya efektivitas pengelolaan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Nilai t hitung sebesar 5.456 > t tabel sebesar 1.657 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000

$< 0.05$  artinya sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

**Tabel 7.** Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis / MRA)

| Model                                                 | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                                            | 23,204                      | 5,010      |                           | 4,632  | ,000 |
| Kompetensi Aparat Desa                                | ,158                        | ,051       | ,254                      | 3,073  | ,003 |
| Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa                 | ,124                        | ,085       | ,123                      | 1,451  | ,150 |
| Sistem Pengendalian Internal                          | ,419                        | ,068       | ,510                      | 6,164  | ,000 |
| Love of Money                                         | ,032                        | ,076       | ,034                      | ,424   | ,672 |
| Integrity                                             | ,067                        | ,085       | ,063                      | ,790   | ,431 |
| Kompetensi Aparat Desa*Love of Money                  | ,006                        | ,016       | ,283                      | ,366   | ,715 |
| 1 Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa*Love of Money | ,019                        | ,024       | ,751                      | ,795   | ,428 |
| Sistem Pengendalian Internal*Love of Money            | -,027                       | ,022       | -1,242                    | -1,264 | ,209 |
| Kompetensi Aparat Desa*Integrity                      | -,002                       | ,010       | -,132                     | -,220  | ,826 |
| Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa*Integrity       | -,016                       | ,017       | -,741                     | -,965  | ,337 |
| Sistem Pengendalian Internal*Integrity                | ,015                        | ,015       | ,812                      | ,986   | ,326 |

Sumber: data diolah 2023

Pengujian kompetensi aparat desa menghasilkan nilai t (thitung) sebesar 0,366. Karena nilai thitung  $<$  ttabel ( $0,366 < 1,65704$ ) dengan nilai signifikansi  $0,715 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa interaksi variabel kompetensi aparat desa dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Pengujian efektivitas pengelolaan keuangan desa menghasilkan nilai t (thitung) sebesar 0,795. Karena nilai thitung  $<$  ttabel ( $0,795 < 1,65704$ ) dengan nilai signifikansi  $0,428 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa interaksi variabel efektivitas pengelolaan keuangan desa dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Pengujian sistem pengendalian internal menghasilkan nilai t (thitung) sebesar -1,264. Karena nilai thitung  $<$  ttabel ( $-1,264 < 1,65704$ ) dengan nilai signifikansi  $0,209 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa interaksi variabel sistem pengendalian internal dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Pengujian kompetensi aparat desa menghasilkan nilai t (thitung) sebesar -0,220. Karena nilai thitung  $<$  ttabel ( $-0,220 < 1,65704$ ) dengan nilai signifikansi  $0,826 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa interaksi variabel kompetensi aparat desa dan *integrity* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Pengujian efektivitas pengelolaan keuangan desa menghasilkan nilai t (thitung) sebesar -0,965. Karena nilai thitung  $<$  ttabel ( $-0,965 < 1,65704$ ) dengan nilai signifikansi  $0,337 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa interaksi variabel efektivitas pengelolaan keuangan desa dan

*integrity* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

Pengujian sistem pengendalian internal menghasilkan nilai  $t$  (thitung) sebesar 0,812. Karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,812 < 1,65704$ ) dengan nilai signifikansi  $0,326 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa interaksi variabel sistem pengendalian internal dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

### **Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat terjadi karena aparatur desa yang kompeten memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengelola dana desa. Mereka memahami aturan, regulasi, dan pedoman yang berlaku, serta pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Kompetensi yang tinggi dapat membantu dalam merencanakan dan melaksanakan pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Kompetensi aparatur desa juga berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan dan kinerja yang akurat dan tepat waktu. Aparatur desa yang kompeten mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap pelaksanaan program dan proyek yang dibiayai oleh dana desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irwadi (2023), Basri dkk (2021), Masruhin dan Kaukab (2019) yang menjelaskan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dapat terjadi karena desa-desa kecil mungkin tidak memiliki pengetahuan dan kapasitas yang cukup untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Ini bisa karena kurangnya pelatihan atau sumber daya manusia yang terbatas. Meskipun mungkin ada upaya untuk mengelola keuangan dengan baik, ketidakmampuan untuk melakukannya secara efektif dapat menghambat akuntabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan tersebut. Hal ini disebabkan karena berbagai hal yaitu belum maksimalnya pemanfaatan suatu akuntansi dan anggaran yang dapat menjamin bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara konsisten sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pengeluaran keuangan desa yang dilakukan belum berorientasi pada pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran dan hasil (manfaat) yang akan di capai.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal yang baik membantu dalam menciptakan transparansi yang tinggi dalam pengelolaan keuangan desa. Sistem pengendalian internal juga mencakup pengawasan internal dan audit yang membantu memastikan bahwa proses keuangan desa berjalan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang baik membantu desa untuk tetap mematuhi semua regulasi yang berlaku, termasuk peraturan pemerintah terkait pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini sejalan dengan Julianto dan Dewi (2019), Gayatri dkk (2017), dan Ismail dkk (2016) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan desa. Semakin baik sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### ***Love of Money* Memoderatori Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak memoderatori pengaruh kemampuan aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya faktor *Love of Money* tidak mengubah atau memperkuat hubungan antara kemampuan aparat desa dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dalam hal ini, *Love of Money* dapat dianggap sebagai variabel moderasi yang seharusnya mempengaruhi hubungan antara kemampuan aparat desa dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pengambil kebijakan dan peneliti memahami cara-cara berbeda yang mempengaruhi berbagai komponen dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak signifikan dalam hal pengaruh kemampuan aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

### ***Love of Money* Memoderatori Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak memoderatori pengaruh efektivitas pengelolaan keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya *Love of Money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengubah atau memperkuat hubungan antara efektivitas pengelolaan keuangan desa dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dalam hal ini, *Love of Money* dianggap sebagai variabel moderasi yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi. Hasil penelitian ini juga sangat membantu dalam memahami bagaimana hubungan antara efektivitas pengelolaan keuangan desa dan akuntabilitasnya. Meskipun *Love of Money* diharapkan untuk memfasilitasi hubungan, namun penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini tidak memfasilitasi hubungan tersebut.

### ***Love Of Money* Memoderatori Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak memoderatori pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan kata lain, *Love of Money* dianggap sebagai variabel moderasi yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi hubungan antara sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian seperti ini dapat membantu dalam memahami bagaimana hubungan antara sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berubah. Meskipun diharapkan bahwa *Love of Money* dapat mengatur hubungan, penelitian menunjukkan bahwa hal ini tidak memiliki dampak yang signifikan.

### ***Integrity* Memoderatori Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas atau moralitas individu tidak memoderatori pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, maka tingkat integritas individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau moderasi terhadap hubungan antara kompetensi aparat desa dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan aparat desa sangat penting untuk mengelola keuangan desa. Meskipun integritas individu penting untuk menjaga akuntabilitas, integritas individu mungkin tidak berdampak pada hubungan antara kompetensi dan akuntabilitas dalam konteks penelitian ini.

### ***Integrity* Memoderatori Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integritas atau moralitas individu tidak memoderatori pengaruh efektivitas pengelolaan keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, maka integritas individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau moderasi terhadap

hubungan antara efektivitas pengelolaan keuangan desa dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun integritas individu penting untuk menjaga akuntabilitas, tingkat efektivitas pengelolaan keuangan desa tidak mempengaruhi akuntabilitas. Oleh karena itu, perhatian lebih besar mungkin perlu diberikan pada meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa sebagai faktor yang langsung memengaruhi akuntabilitas.

### ***Integrity* memoderatori pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas atau moralitas individu tidak memoderatori pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Maka integritas individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau moderasi terhadap hubungan antara sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terlepas dari tingkat integritas individu, sistem pengendalian internal masih dapat mempengaruhi akuntabilitas secara positif atau negatif. Sistem pengendalian internal masih sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa dapat diawasi. Terlepas dari kenyataan bahwa integritas individu merupakan komponen penting dalam tata kelola yang baik, sistem pengendalian internal yang kuat juga sangat penting untuk menjamin kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efektivitas pengelolaan keuangan desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil berbeda diperoleh pada variabel kompetensi aparat desa dan sistem pengendalian internal yang menunjukkan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Di samping itu, *love of money* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kompetensi aparat desa, efektivitas pengelolaan keuangan desa, dan sistem pengendalian internal dengan pengelolaan keuangan desa. *Integrity* sebagai variabel moderasi juga tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kompetensi aparat desa, efektivitas pengelolaan keuangan desa, dan sistem pengendalian internal dengan pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya, seperti keterbatasan lokasi yang hanya menggunakan 3 kecamatan dengan jumlah responden 129 orang. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner. Kurangnya fokus dalam mengisi pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner yang disebabkan karena waktu dan kesibukan, sehingga terbuka kemungkinan jawaban yang diberikan responden tidak sepenuhnya benar serta keterbatasan variabel penelitian. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan lokasi penelitian dan menambahkan variabel lain dalam menganalisis akuntabilitas pengelolaan dana desa, seperti moralitas, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan lain sebagainya

### **DAFTAR PUSTAKA**

Basri YM, Marianti TD, & Rofika. (2021). Pengelolaan Keuangan Desa : Analisis Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8 No. 1, Januari 2021. <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v8i1.2379>

- Dethan MA. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add): Suatu Pendekatan Teoritis. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 15–19. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1300>
- Donaldson, L. and Davis, J. (1991) Stewardship Theory or Agency Theory. *Australian Journal of Management*, 16, 49-64. <http://dx.doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Gayatri, Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 10 No. 2:175-182*.
- Hasanah S, Nurhayati E. & Purnama D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Irwadi, M., & Permana, K. W. A. (2023). Pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kecamatan lawang wetan kabupaten musi banyuasin. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 95–104. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7839264>
- Ismail, M., Widagdo, A. K., & Widodo, A. (2016). Sistem Akuntansi Pengelola Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 19 No. 2. ISSN 1979 – 6471*
- Julianto, P., & Dewi. G. A. K. R.S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmial Akuntansi. Vol.4, No. 1. Hal.22-42*.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Masyhuri & Zainuddin M. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Putra, G. (2017). Pengaruh akuntabilitas keuangan, pengawasan keuangan daerah, dan transparansi anggaran terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerah kabupaten Indragiri Hulu. *JOM Fekon. Vol. 4 No. 1, Februari 2017*.
- Rahardjo A. (2010). *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosalinda O. (2014). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan (studi kasus: Desa Segodorejo dan Desa Ploso Kerep, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang). *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Rosyidi M. (2018). Pengaruh Transparansi, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana desa. *JOM FEB. 1(1): 1-14*.
- Sofiyanto. (2017). Pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Syarifudin S, Nurfatimah SN & Wiharno H. (2023). Pelatihan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi. *Jurnal Empowerment*, Vol. 06 Nomor 01:34-40.
- Syarifudin S, Wiharno H & Septiani I. (2021). Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2 Issue 1: 222-236.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wardana, I. (2016) *Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Magelang)*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.